

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

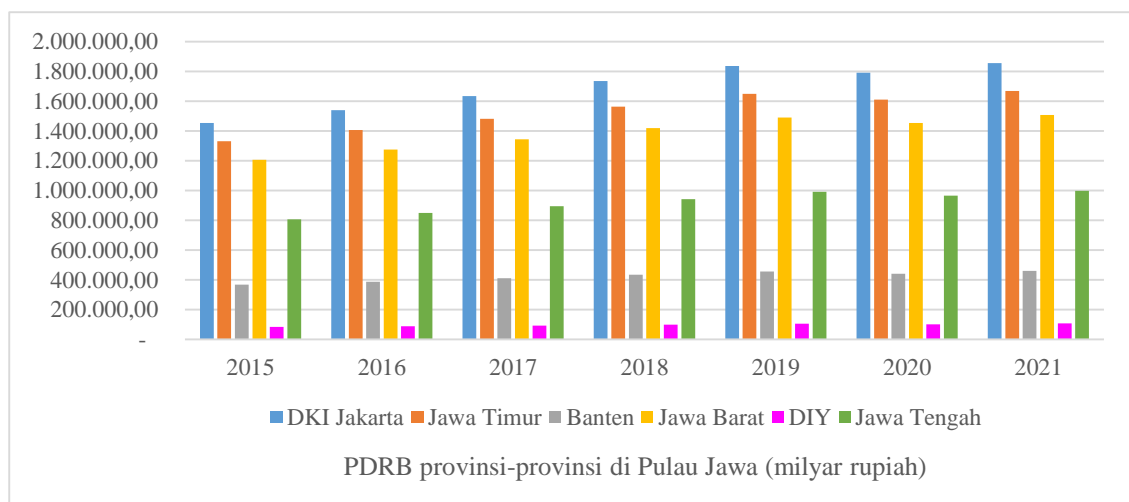
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan merupakan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negaranya. Di era sekarang ini, daerah dianggap sebagai penggerak untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan setiap daerah saat ini gencar dilakukan. Hasil pembangunan yang telah dilakukan dapat dilihat oleh salah satu indikator yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang akhirnya menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno, 2004).

Nilai produk domestik regional bruto (PDRB) adalah salah satu indikator atau ukuran untuk melihat kemajuan ekonomi di suatu daerah, yaitu dengan meningkatnya jumlah barang maupun jasa yang ada pada masyarakat karena pada dasarnya PDRB adalah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB juga digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu wilayah atau provinsi telah berkembang selama periode waktu tertentu dan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa depan. PDRB berperan sebagai

tingkat pendapatan bruto dalam suatu provinsi. PDRB memiliki pengaruh pada perekonomian dalam proses pendistribusian pendapatan bruto dan kekayaan *output* setiap wilayah atau provinsi perkapita.

Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, Pulau Jawa merupakan pusat pembangunan ekonomi di Indonesia. Kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah ini. Hal ini ditunjukkan oleh PDRB provinsi yang ada di Pulau Jawa memberikan kontribusi dengan nilai yang cukup tinggi pada PDRB nasional. Berikut merupakan perkembangan PDRB setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2021 pada gambar 1.1 di bawah ini



**Gambar 1.1 PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)*

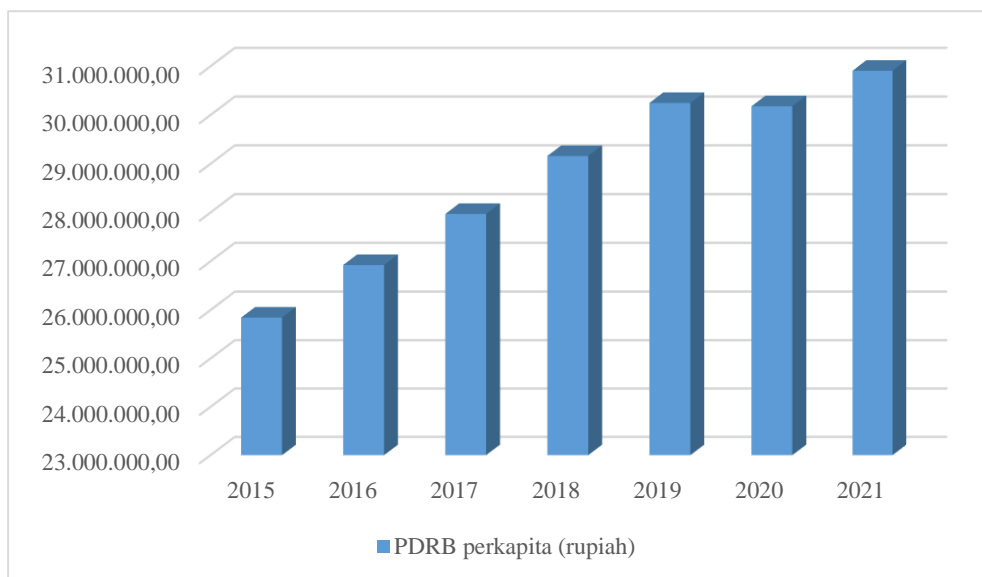
Data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDRB setiap provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan setiap tahunnya. DKI Jakarta memiliki nilai PDRB tertinggi di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan. Disusul oleh Jawa timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan provinsi yang memiliki nilai PDRB paling rendah yaitu DI Yogyakarta. Secara umum, Pulau Jawa masih memiliki peranan yang besar dalam perekonomian

nasional. Adapun Provinsi Jawa Barat menempati posisi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Jawa Barat. Hal ini menarik untuk dikaji mengingat bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah pusat kota dengan konsentrasi penduduk yang cukup tinggi serta merupakan kawasan industri terbesar di Indonesia, bahkan letak geografis Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan ibu kota yang dinilai memiliki arti strategis terutama dalam bidang perekonomian.

Meningkat dan menurunnya PDRB ini menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB perkapita. PDRB perkapita merupakan PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut (Thamrin, 2001) dalam (Hartini, 2015). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi PDRB perkapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Oleh karena itu, PDRB perkapita harus ditingkatkan agar pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat tercapai.

Peranan pembangunan daerah dalam meningkatkan PDRB perkapita tentunya tidak lepas dari pembangunan infrastruktur daerah tersebut. Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur juga termasuk salah satu investasi yang dapat menaikkan pendapatan daerah. Berikut merupakan perkembangan nilai

PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.1 di bawah ini:



**Gambar 1.2 PDRB Perkapita Tahun 2015-2021**

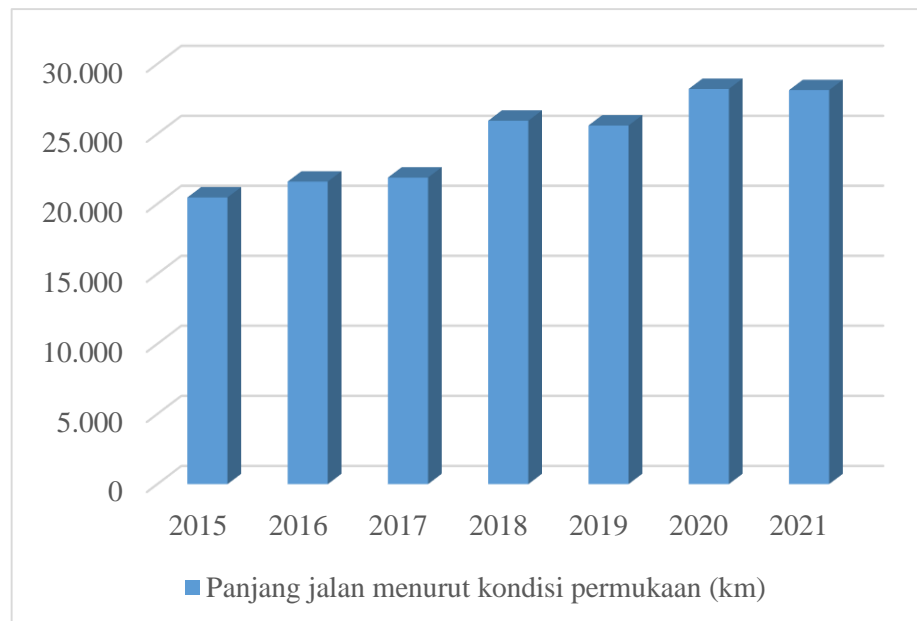
*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)*

Data pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Jumlah PDRB tertinggi dicapai pada tahun 2021 yakni sebesar Rp30.908.000,00 dan PDRB perkapita terendah pada tahun 2015 mencapai sebesar Rp25.845.503,77. Hal ini dapat membantu rencana pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Barat.

Dilihat dari seberapa banyaknya kepadatan penduduk, Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah pusat kota dan pusat pemerintahan dengan konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Provinsi Jawa Barat tidak hanya menjadi pusat dalam perekonomian, tetapi juga dalam perdagangan dan jasa. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai PDRB perkapitanya yang terus meningkat. Untuk menunjang

perekonomian tersebut dibutuhkan infrastruktur yang memadai sehingga mempermudah pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya. Daya dukung infrastruktur dalam perekonomian sangat menentukan peningkatan produksi, kelancaran proses distribusi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Selain itu, infrastruktur juga penting bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu daerah. Maka dari itu, ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam proses mempercepat pembangunan nasional dan diyakini sebagai salah satu roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi.

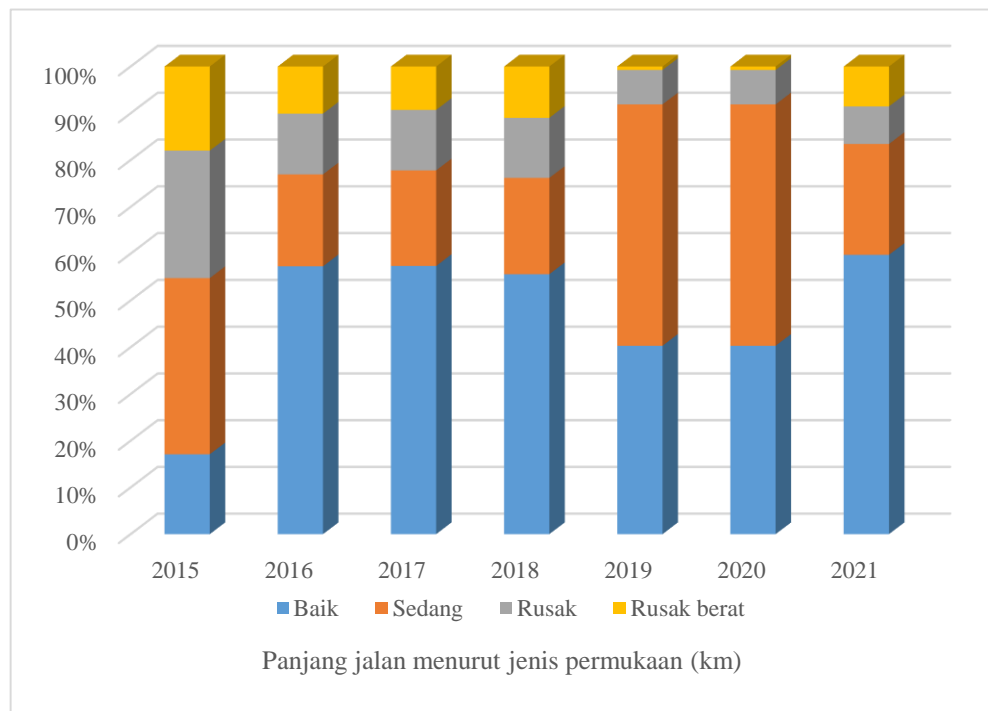
Tersedianya infrastruktur yang semakin meningkat dapat merangsang pembangunan di suatu daerah (Basri, 2002) dalam (Fauziah & Juliprijanto, 2021). Infrastruktur memudahkan mobilitas faktor produksi, terutama penduduk; memperlancar mobilitas barang dan jasa; dan tentunya memperlancar perdagangan antardaerah. Keunikan infrastruktur adalah sifat eksternalitas positif yang tinggi karena dapat mendorong atau merangsang tumbuhnya sektor lain. Kondisi infrastruktur salah satunya dapat dilihat dari panjang jalan, air bersih yang tersalurkan, jumlah sekolah dan jumlah rumah sakit. Berikut merupakan perkembangan infrastruktur jalan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.3 di bawah ini:



**Gambar 1.3 Infrastruktur Jalan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)*

Pembangunan infrastruktur jalan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian pada suatu wilayah maupun negara. Infrastruktur jalan memainkan peran penting dalam mempermudah distribusi faktor produksi, baik barang maupun jasa. Serta melayani kebutuhan masyarakat terutama menggerakkan perekonomian di pedesaan. Merujuk pada data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) panjang jalan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 adalah 20.465 km berfluktuatif sampai akhir tahun 2021 yaitu sepanjang 28.133,63 km. Jika dirinci menurut jenis permukaan jalan, maka sepanjang 16.810,37 km dalam kondisi baik, 6.664,85 km dalam kondisi sedang, 2.259,64 km dalam keadaan rusak dan 2.398,77 km dalam keadaan rusak berat. Berikut merupakan rincian panjang jalan menurut jenis permukaan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.4 di bawah ini:

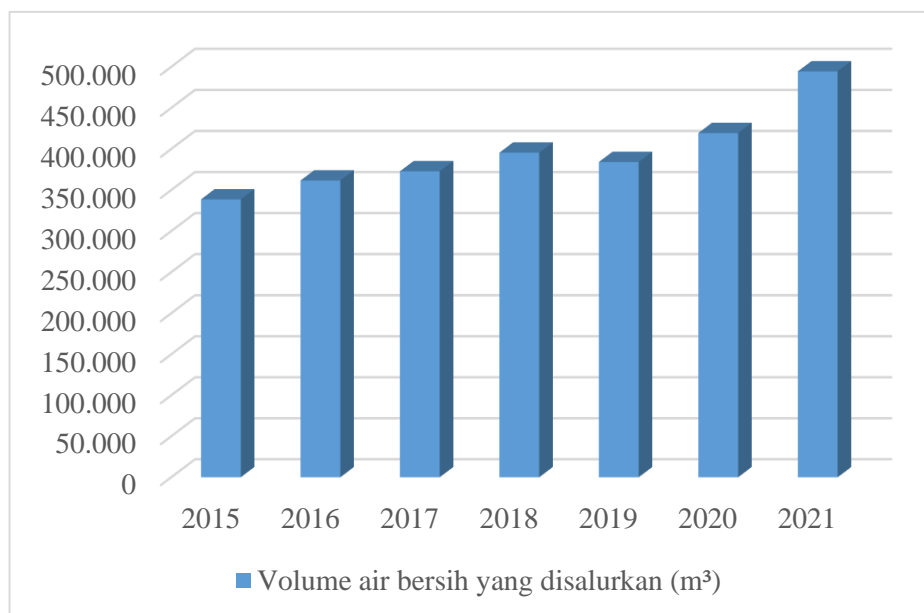


**Gambar 1.4 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, diolah (2023)*

Hasil pembangunan infrastruktur di wilayah Jawa Barat terdapat adanya ketimpangan karena menunjukkan kondisi jalan setiap tahunnya berfluktuatif. Terdapat kendala di Provinsi Jawa Barat seperti kurang optimalnya pembangunan infrastruktur. Hal ini ditunjukkan oleh data pada gambar 1.4 dapat dilihat bahwa kontribusi infrastruktur cenderung fluktuatif. Infrastruktur jalan di Provinsi Jawa Barat di beberapa tahun mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya penawaran yang masih kurang baik. Hal ini menyimpulkan bahwa kondisi infrastruktur jalan di Provinsi Jawa Barat diperkirakan belum optimal guna menghasilkan nilai tambah untuk PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

Tidak hanya infrastruktur jalan, namun infrastruktur air juga memiliki peran yang cukup esensial dalam pembangunan terutama pembangunan sumber daya manusia (SDM). Infrastruktur air sangat penting sebagai sumber kehidupan dan sumber keberlangsungan. Pembangunan infrastruktur air pada dasarnya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan air bersih agar mampu berkehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Perilaku beberapa lapisan masyarakat dalam kenyataannya sangatlah tidak baik seperti tidak sadar membuang sampah di sungai yang berakibat tersumbatnya pintu air dan menjadikan kualitas air menjadi tercemar, padahal air bersih sangat mempengaruhi kesehatan jika terminum oleh tubuh. Berikut merupakan perkembangan infrastruktur air di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.5 di bawah ini:



**Gambar 1.5 Infrastruktur Air di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

*Sumber: Publikasi Statistik Air Bersih, diolah (2023)*



Data pada gambar 1.5 menunjukkan volume air bersih yang disalurkan terus mengalami perubahan volume dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 volume air bersih yang disalurkan sebanyak 338.707 m<sup>3</sup> dan pada tahun 2021 sebesar 494.518 ribu m<sup>3</sup> meningkat dari volume air yang tersalurkan pada tahun 2020 yaitu 419.502 ribu m<sup>3</sup>.

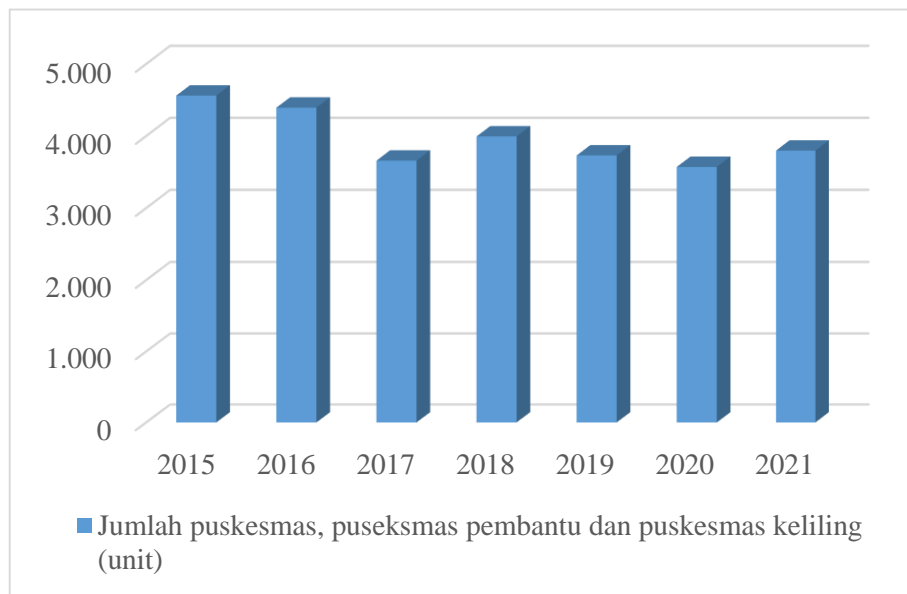
Dalam bidang pendidikan, infrastruktur pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Infrastruktur pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan memberikan kemampuan pengalaman serta keahlian pada masyarakat yang diperlukan untuk pelaku subjek ekonomi. Berikut merupakan perkembangan infrastruktur pendidikan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.6 di bawah ini:



**Gambar 1.6 Infrastruktur Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**  
*Sumber: Publikasi Statistik Indonesia, diolah (2023)*

Data pada gambar 1.6 menunjukkan jumlah sekolah menurut tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Barat meningkat. Untuk tingkat TK ada sebanyak 8.824 sekolah, SD sebanyak 19.639 sekolah, SMP sebanyak 5.684 sekolah, SMA sebanyak 1.667 sekolah, SMK sebanyak 2.907 sekolah dan perguruan tinggi sebanyak 392 unit. Jumlah sekolah baik di tingkat TK, SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan sekolah-sekolah swasta yang berada di lingkungan Provinsi Jawa Barat. Ketersediaan jumlah sekolah diharapkan dapat memberikan minat anak bersekolah lebih tinggi. Kurangnya jumlah sekolah dapat diakibatkan minat sekolah yang menurun dan menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dalam bidang kesehatan, infrastruktur kesehatan menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan bidang kesehatan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia secara berkesinambungan. Pembangunan infrastruktur kesehatan ini merupakan upaya untuk tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, sehingga di masa mendatang tercipta generasi penerus yang bermutu sebagai modal penting dalam pembangunan nasional. Berikut merupakan perkembangan infrastruktur kesehatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.7 di bawah ini:



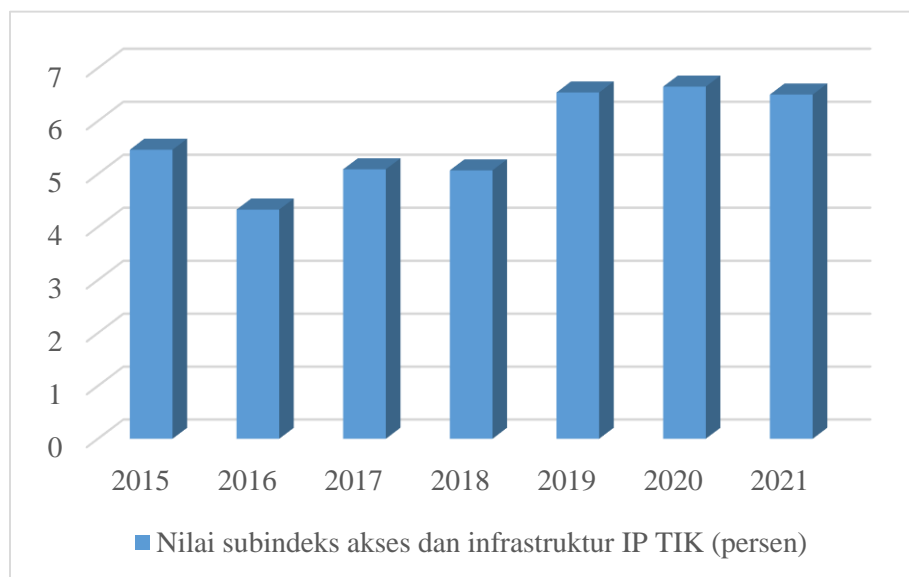
**Gambar 1.7 Infrastruktur Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

*Sumber: Publikasi Statistik Indonesia, diolah (2023)*

Data pada gambar 1.7 menunjukkan perkembangan infrastruktur kesehatan menunjukkan data yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 jumlah puskesmas, puskesmas pembantu (pustu) dan puskesmas keliling sebanyak 4.561 unit, kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2021 hingga sebanyak 3.797 unit. Hasil pembangunan infrastruktur kesehatan di Provinsi Jawa Barat juga terdapat adanya ketimpangan karena menunjukkan jumlah infrastruktur kesehatan setiap tahunnya berfluktuatif. Hal ini juga mengindikasikan adanya penawaran yang masih kurang baik sehingga diperkirakan belum optimal guna menghasilkan nilai tambah untuk PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

Pada era digital saat ini teknologi informasi, dan komunikasi (TIK) sudah menjadi faktor penting dalam kemajuan suatu wilayah. Tingkat kemajuan teknologi informasi, dan komunikasi suatu daerah dapat ditunjukkan melalui indeks pembangunan teknologi informasi, dan komunikasi (IP-TIK). Melalui penggunaan

teknologi dapat membuat setiap proses kegiatan ekonomi bisa lebih cepat dan efisien baik itu dalam kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi barang dan jasa. Berikut merupakan perkembangan IP-TIK di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 pada gambar 1.8 di bawah ini:



**Gambar 1.8 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi, dan Komunikasi (IP-TIK) Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

*Sumber: Publikasi Indeks Pembangunan Teknologi Informasi, dan Komunikasi, diolah (2023)*

Data pada gambar 1.8 menunjukkan perkembangan IP-TIK yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 nilai subindeks akses dan infrastruktur IP-TIK Provinsi Jawa Barat sebesar 5,46 persen dan pada tahun 2021 sebesar 6,5 persen. Nilai IP-TIK di Provinsi Jawa Barat juga terdapat adanya ketimpangan digital terhadap pembangunan dan pengembangan TIK karena masih menunjukkan nilai yang setiap tahunnya berfluktuatif. Hal ini juga mengindikasikan adanya penawaran yang masih kurang baik sehingga diperkirakan belum optimal guna menghasilkan nilai tambah untuk PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

Dengan banyaknya potensi yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sebagai pusat perekonomian, seperti industri, pertanian, pariwisata dan sebagainya menyebabkan pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Barat seharusnya bisa menyumbangkan nilai PDRB perkapita yang tinggi dalam tingkat nasional sehingga infrastruktur perlu ditingkatkan kembali supaya perkembangan ekonomi di suatu daerah juga meningkat. Keadaan infrastruktur yang kurang kompeten nantinya akan menghalangi produktivitas *output* terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Infrastruktur Pendidikan, Infrastruktur Kesehatan, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara parsial terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara parsial terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021.
2. Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh wawasan ilmu yang berguna bagi peneliti.
2. Bagi masyarakat, sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan informasi khususnya pelaku usaha dan investor mengenai gambaran tentang infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan,

indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi serta pengaruhnya terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian sejenis.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, meliputi publikasi statistik Indonesia, publikasi indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, serta Jawa Barat dalam angka tahun 2010-2021.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai matriks acuan agar penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun																									
		2022-2023																									
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan Judul	■																									
2.	Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■	■																		
3.	Seminar Usulan Penelitian									■																	
4.	Revisi Usulan Penelitian										■	■	■	■	■	■											
5.	Analisis Data																							■	■		
6.	Penyusunan Skripsi																							■	■	■	■
7.	Sidang Skripsi																										■